

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif yang berlandaskan dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan peran ibu dalam penanganan hipertermia pada anak DHF. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto, 2015). Menurut Sugiyono dalam Siyoto (2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2015). Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Negara, dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Menurut Ismiyanto

dalam Siyoto (2015), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa : orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh ibu yang anaknya mengalami hipertermia dengan DHF di RSUD Negara dengan jumlah 70 anak pada bulan Januari-Desember tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili (Siyoto, 2015). Menurut Arikunto dalam Siyoto (2015), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh ibu yang anaknya mengalami hipertermia dengan DHF di RSUD Negara dengan jumlah 70 anak pada bulan Januari-Desember tahun 2022.

a. Teknik Sampling

Menurut Sastroasmoro dalam (Nursalam, 2015), teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian (Siyoto, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. *Non probability sampling* adalah adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau

kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siyoto, 2015), Dan menurut Sastroasmoro dalam Nursalam (2015), *consecutive sampling* adalah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi.

b. Besar Sampel

Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus yang ada pada buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan menurut Nursalam (2015), yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (d = 0,05)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari RSUD Negara diperoleh jumlah anak DHF pada bulan Januari-Desember 2022 sebanyak 70 anak. Jika dimasukkan ke dalam rumus yang di atas, maka :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,0025)}$$

$$n = \frac{70}{1+0,175}$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

$$n = 59,57 = 60$$

Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dalam sampel penelitian ini peneliti menggunakan 60 sampel.

c. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Ibu yang mempunyai anak yang mengalami hipertermia dengan *dengue hemorrhagic fever* (DHF) yang berobat di RSUD Negara.
- 2) Ibu pada anak DHF yang bersedia menjadi responden
- 3) Ibu pada anak DHF yang bersedia mengisi kuesioner

d. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Ibu pada anak DHF yang tidak kooperatif
- 2) Ibu pada anak yang tidak bisa baca tulis

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, data yang diperoleh dari kuesioner yang

digunakan dan diisi oleh responden. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date (Siyoto, 2015). Data primer dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan).
 - 2) Hasil pengukuran kuesioner yang diisi oleh responden.
- b. Data sekunder

Menurut Sugiyono dalam Herawati (2016), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain responden. Data sekunder merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain selain peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah anak DHF di RSUD Negara.

2. Teknik pengumpulan data

Menurut Burns dalam Nursalam (2015), pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan informasi untuk kelengkapan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian di RSUD Negara di ruang rawat inap anak.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang

apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto, 2015). Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengurus surat permohonan izin kode etik kepada Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu di Kabupaten Jembrana.
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Umum Negara di Kabupaten Jembrana.
- e. Melakukan pendekatan secara formal kepada Direktur, pegawai administrasi, dan seluruh pegawai dan perawat di RSUD Negara.
- f. Melakukan pendekatan informal kepada orang tua anak yang mengalami DBD.
- g. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan.
- h. Peneliti mempersiapkan lembar permohonan dan lembar persetujuan untuk siap menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan. Kemudian diberikan kuesioner dan mengisi sesuai dengan petunjuk
- i. Mempersiapkan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.
- j. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan mengisi sesuai dengan petunjuk. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung, dan jika responden ada kesibukan maka kuesioner dibagikan melalui google form.

- k. Peneliti akan mengucapkan terimakasih kepada responden dan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian.
- l. Melakukan analisis dan pengolahan data

3. Instrumen pengumpulan data

Menurut Gulo dalam Moshinsky (2019), instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai variabel pada subjek penelitian (Dharma, 2015).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik peran ibu, peneliti memberikan kuesioner untuk mendapatkan data. Lembar kuesioner pertama berisikan identitas responden, isi dari identitas responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Lembar kuesioner kedua berisikan 15 pertanyaan yang terdiri dari pengetahuan ibu tentang hipertermia, tanda dan gejala, dampak, dan cara penanganannya. Pertanyaan berbentuk pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Skala Guttman adalah skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban. misalnya setuju-tidak setuju, ya-tidak, baik-jelek, pernah-belum pernah, dan lain-lain. Oleh karena itu data yang dihasilkan adalah data nominal, dimana jawaban positif diberi nilai 1 dan negatif diberi nilai 0 (Pranatawijaya et al., 2019).

Kuesioner pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan

analisis komputer. Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas (Siyoto, 2015). Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner tersebut harus dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Peneliti melaksanakan uji validasi dan uji reliabilitas di Rumah Sakit Umum Negara pada tanggal 20 Maret 2023 dengan jumlah sampel 60 responden.

a. Uji validasi

Menurut Bloor dalam Siyoto (2015), validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu : dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut . Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Menurut Sugiharto dalam Arsi (2021), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh

informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Menurut Ghozali dalam Arsi (2021), menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca serta diimplementasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data dengan jenis kuantitatif, yaitu : (S. W. Hasibuan et al., 2021).

a. Pengeditan data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Menurut Tanzeh, editing adalah upaya merapikan jawaban responden guna memudahkan pengolahan data selanjutnya. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner, melihat logis tidaknya jawaban dan melihat konsisten antara pertanyaan. Dalam proses ini peneliti akan melakukan pengecekan pada setiap lembar kuesioner untuk memastikan kelengkapan pengisian kuesioner dan melihat logis tidaknya jawaban yang diberikan oleh responden.

b. *Coding* dan transformasi data

Coding (pengkodean) data adalah pemberian tanda, simbol atau kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah *symbol* tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk

memberikan identitas data. Dalam proses ini peneliti akan melakukan klasifikasi data dengan memberikan kode.

c. Tabulasi data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabulasi adalah upaya pengolahan data-data hasil penelitian yang diperoleh, digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub analisis kuantitatif. Dalam proses ini peneliti akan menempatkan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel.

2. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan, memaparkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif (Dharma, 2015). Dalam teknik ini data yang didapatkan diolah kemudian dianalisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi (Lusiana & Mahmudi, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa data dengan cara analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah data menggunakan pemberian skor. Setiap pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, dijawab menggunakan skor dan dijumlahkan.

Menurut Arikunto dalam Yendi (2017), untuk mengidentifikasi peran ibu dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan penilaian, diberi skor 1 apabila jawaban “Setuju” dan diberi skor 0 apabila jawaban “Tidak Setuju”, kemudian data yang diperoleh diklasifikasikan dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase hasil

SP = Skor yang didapat

SM = Skor total

Hasil persentase dengan cara pemberian skor diinterpretasikan menggunakan kriteria kualitatif sebagai berikut :

- a. Baik : 76 – 100%
- b. Cukup : 56 – 75%
- c. Kurang : < 56%

F. Etika Penelitian

Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) (A. Hasibuan, 2017). Mengingat begitu penting dan seharusnya aspek etika dalam penelitian seorang peneliti harus betul-betul berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika dalam penelitian (Swarjana, 2015). Adapun etika-etika yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. *The principle of beneficence*

Dalam etika penelitian sikap moralitas yang diharuskan yaitu melakukan prinsip kebaikan dengan mampu memberikan *benefits* bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini etika ini sangat penting agar sasaran penelitian terjamin akan mendapatkan manfaat yang berpotensi.

2. *The principle of respect for human dignity*

Principle Of Respect For Human Dignity merupakan suatu etika untuk menjaga harkat dan martabat manusia terutama dalam hak responden dalam

menerima penjelasan terkait sifat penelitian yang dilakukan dan bertanya tentang penelitian yang dilakukan.

3. *The principle of justice*

Principle Of Justice adalah penerapan sikap keadilan. Dalam penelitian ini Justice artinya seluruh responden dalam penelitian ini diperlakukan sama. Beberapa hal yang terkait dengan etika keadilan ini yaitu berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan selama dan sesudah responden berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, dalam *Principle Of Justice* ada disebutkan *the right to privacy* yang artinya peneliti wajib merahasiakan informasi atau data tanpa menyebutkan nama (*Anonymity*) atau dengan *Confidentiality Procedures*.

4. *Informed consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Persetujuan tersebut dapat berupa informasi yang diberikan peneliti kepada responden dari jenis, sifat, dan waktu penelitian hingga manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut. Setelah peneliti memberikan informasi terkait penelitian responden dapat menentukan pilihan untuk menyetujui atau tidak dilakukannya penelitian tersebut. *Informed Consent* ini bertujuan agar responden dapat memahami informasi dan dampak dari penelitian yang dilakukan.